

## BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah proses yang digunakan oleh peneliti untuk menyelesaikan permasalahan yang diambil oleh peneliti sehingga ditemukannya jawaban dari permasalahan tersebut. Dalam hal ini terdapat beberapa teknik maupun metode penelitian yakni :

### A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Dalam penelitian ini acuan yang digunakan adalah data yang diperoleh dari informan melalui wawancara.<sup>1</sup> Wawancara penelitian ini diperoleh di Pondok Miftahul Ulum Yahyawiyah dalam ajaran rifa'iyah yang tak lain halnya adalah para alumni serta para pengajar.

### B. Setting Penelitian

*Setting* penelitian berisi waktu dan lokasi penelitian dilaksanakan. Waktu penelitian adalah situasi masa pelaksanaan penelitian. Sedangkan, lokasi penelitian adalah situasi dan kondisi lingkungan sebuah penelitian dilaksanakan.<sup>2</sup> Berdasarkan pengertian tersebut, waktu penelitian ini dilaksanakan bulan Agustus sampai dengan bulan Mei 2023. Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di Pondok Miftahul Ulum Yahyawiyah.

### C. Subyek Penelitian

Subyek dari penelitian ini adalah santri di Pondok Miftahul Ulum Yahyawiyah. Obyek penelitiannya adalah implementasi hadis-hadis tentang pernikahan dalam ajaran rifa'iyah.

### D. Sumber Data

Dalam suatu penelitian sumber data merupakan hal yang sangat penting. Dalam sebuah penelitian kualitatif bersifat

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* , Edisi Revisi, (Bandung:PT.Rosda Karya,2006),

<sup>2</sup> STAIN Kudus, *Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana (Skripsi)* (Kudus, P2M, 2018), 35.

*understanding* (memahami) terhadap fenomena atau gejala-gejala sosial, karena itu bersifat *to learn about the people* (masyarakat sebagai subjek).<sup>3</sup> Berdasarkan sumber dan jenis data, sumber data ada dua macam yakni sumber data primer dan sumber data skunder.

#### 1. Data Primer

Sumber data yang diperoleh dari informan secara langsung baik mengenai fenomena maupun tradisi yang mereka alami maupun berupa pendapat maupun pemahaman mereka terhadap suatu bidang tertentu.<sup>4</sup> Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara di Pondok Miftahul Ulum Yahyawiyah yakni para alumni, pengajar Pondok Pesantren Raudlatul yang sudah berumah tangga.

#### 2. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder.<sup>5</sup> Data Sekunder merupakan data tambahan yang merupakan pendukung dari data primer. Data skunder diperoleh dari penelitian terdahulu, buku, jurnal, artikel yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data kualitatif yang paling independen terhadap semua metode pengumpulan data dan teknik analisis data adalah metode observasi partisipasi, wawancara mendalam dan bahan dokumenter.<sup>6</sup> Salah satu tahap penting dalam sebuah proses penelitian adalah pengumpulan data. Penelitian kualitatif memiliki macam-macam karakteristik metodologinya, sehingga proses pengumpulan data harus selalu mengacu pada karakteristik metodologi dan karakteristik tersebut bersumber dari beragam

---

<sup>3</sup> Imam Suprayogo, *Metode Penelitian Sosial Agama*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,2003),103.

<sup>4</sup> Sarjono Soekamto dan Sri Mamudji, *Penelitian Hukum Normatif*, (Jakarta:Rajagrafindo Persada,2006), 29.

<sup>5</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta:Kencana 2008),128.

<sup>6</sup> Burhan ,Bungin, *Penelitian Kualitatif* ( Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 107.

teori pendukungnya (fenomenologi, hermeneutik, interaksi simbolik, etnometodologi dan budaya).<sup>7</sup> Beberapa metodologi pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Wawancara

Metode wawancara merupakan sebuah metode yang digunakan untuk memperoleh keterangan dari informan mengenai permasalahan tertentu yang dilakukan dengan melakukan tanya jawab baik secara langsung maupun dengan menggunakan pedoman wawancara.<sup>8</sup>

Wawancara dalam hal ini dengan memilih alumni Pondok Pesantren Miftahul Ulum Yahyawiyah dan pengajar beserta para istrinya.

2. Observasi.

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui penginderaan dan pengamatan.<sup>9</sup> Metode ini menjadi awal bagi penyusun untuk mengamati dan meneliti fenomena-fenomena, fakta-fakta yang akan diteliti. Dalam hal ini, penyusun mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kondisi sosio-historis wilayah penelitian yaitu di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Yahyawiyah serta peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan obyek penelitian terkait implementasi hadis-hadis tentang pernikahan dalam ajaran rifa'iyah.

3. Wawancara.

Wawancara menurut Denzim & Lincoln adalah percakapan, seni bertanya dan pendengar. Dalam memperoleh data dengan berhadapan langsung, bercakap-cakap baik antara individu dengan individu maupun individu dengan kelompok yang dilakukan sesudah observasi.<sup>10</sup> Pengambilan data dengan metode ini dilalui dengan proses tanya jawab, yang dilakukan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian.

---

<sup>7</sup> Imam Suprayogo, *Metode Penelitian Sosial Agama*.161.

<sup>8</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi*. 133.

<sup>9</sup> Burhan ,Bungin, *Penelitian Kualitatif*, 115.

<sup>10</sup> Moh. Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama kualitatif* , ( Yogyakarta. Teras. 2008) , 94.

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Agar data penelitian ini dapat diperoleh secara lengkap dan sempurna, maka peneliti mengadakan wawancara langsung dengan pengajar dan alumni pondok Miftahul Ulum Yahyawiyah yang sudah menikah. Wawancara ini dilakukan dengan cara saling memahami, saling pengertian tanpa adanya suatu tekanan, baik secara mental maupun fisik, membiarkan objek penelitian berbicara secara jujur dan transparan. Sehingga data yang diperoleh cukup akurat dan valid, serta bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

#### 4. Dokumentasi.

Selain menggunakan teknik observasi serta wawancara, data dalam penelitian ini juga dapat dikumpulkan dengan cara dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen-dokumen yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam bentuk dokumentasi tersebut utamanya berkenaan dengan: implementasi hadis-hadis tentang pernikahan dalam ajaran rifa'iyah.

### F. Teknik Analisis Data

Yang dimaksud dengan rancangan analisis adalah berbagai alat analisis data penelitian, agar rumusan masalah penelitian dapat terpecahkan, hipotesis penelitian dapat dibuktikan atau diuji dan akhirnya tujuan penelitian dapat tercapai. Analisis data pada umumnya dibedakan menjadi analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif adalah analisis yang dilakukan jika data yang dikumpulkan hanya sedikit, bersifat motografi atau kasus-kasus sehingga tidak dapat disusun ke dalam klasifikator. Sedangkan analisis kuantitatif adalah pendekatan analisis perhitungan matematika atau statistika.<sup>11</sup>

Dalam pembahasan hasil penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk menganalisis data yang telah diperoleh seperti observasi, wawancara, angket, dan

---

<sup>11</sup> Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Bisnis* (Yogyakarta: UII Press Anggota IKAPI, 2005), 177.

dokumentasi guna mendeskripsikan fakta-fakta yang diperoleh ketika penelitian berlangsung.

## G. Pengujian Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data untuk memperoleh data yang terpercaya dan dapat di percaya maka peneliti melakukan teknik pemeriksaan keabsahan data yang di dasarkan atas sejumlah kriteria . dalam penelitian kualitatif, upaya pemeriksaan keabsahan data dapat di lakukan empat cara yaitu :

### 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Pelaksanaan perpanjangan keikutsertaan dilakukan lewat keikutsertaan peneliti dilokasi secara lansung dan cukup lama, dalam upaya mendeteksi dan memperhitungkan penyimpangan yang mungkin mengurangi keabsahan data, karena kesalahan penilaian data (*data distortion*) oleh peneliti atau responden, disengaja atau tidak sengaja. Distorsi data dari peneliti dapat muncul karena adanya nilai-nilai bawaan dari peneliti atau adanya keterasingan peneliti dari lapangan yang diteliti sedangkan distorsi data dari responden, dapat timbul secara tidak sengaja, akibat adanya kesalahpahaman terhadap pertanyaan, atau muncul dengan sengaja, karena responden berupaya memberikan informasi fiktif yang dapat menyenangkan peneliti, ataupun untuk menutupi fakta yang sebenarnya.<sup>12</sup>

Distorsi data tersebut, dapat dihindari melalui perpanjangan keikutsertaan peneliti dilapangan yang dapat diharapkan dapat menjadi data yang diperoleh memiliki derajat realibilitas dan validitas yang tinggi. Perpanjangan keikutsertaan peneliti pada akhirnya akan juga menjadi semacam motivasi untuk menjalin hubungan baik yang saling mempercayai antara responden sebagai objek penelitian dengan peneliti.

### 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan

---

<sup>12</sup> 22Ridwan, *Metode dan Teknik menyusun proposal penelitian* (cet. II : Bandung : Cv Alfabeta, 2009), 56.

berkesinambungan terhadap factor-faktor yang menonjol dalam penelitian, faktor-faktor tersebut selanjutnya ditelaah, sehingga peneliti dapat mengalami faktor-faktor tersebut. Ketekunan pengamatan dilakukan dalam upaya mendapatkan karakteristik data yang benar-benar relevan dan terfokus pada objek penelitian, permasalahan dan fokus penelitian, atau distorsi data yang timbul dari kesalahan responden yang memberikan data secara tidak benar, misalnya berdusta, menipu, dan berpura-pura.<sup>13</sup>

### 3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data pokok, untuk keperluan pengecekan reabilitas data melalui pemeriksaan silang, yaitu lewat perbandingan berbagai data yang diperoleh dari berbagai informan. Terdapat empat macam teknik triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik pemeriksaan menggunakan sumber, metode, penyidik dan teori. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat reabilitas suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif, yaitu dengan cara-cara sebagai berikut: membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; membandingkan apa yang dikatakan informan diruang umum (*public*) dengan apa yang dikatakan diruang pribadi (*privat*); membandingkan apa yang dikatakan sepanjang waktu penelitian; membandingkan keadaan dan perspektif seorang informan dengan berbagai pendapat atau pandangan informan lainnya, seperti dosen, mahasiswa atau pimpinan Prodi; membandingkan hasil wawancara dengan hasil dokumen terkait. Triangulasi dengan metode, merupakan teknik pengecekan keabsahan data dengan meneliti hasil konsistensi, reabilitas, dan validitas data yang diperoleh melalui metode pengumpulan data tertentu.<sup>14</sup>

<sup>13</sup> Burhan Bungin, *Metode penelitian kualitatif*, 23.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : IKAPI 2014), 225.

Terdapat dua cara yang dapat dilakukan dalam triangulasi dengan metode, yaitu: pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data; pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.<sup>15</sup> Triangulasi dalam penyidik, yaitu teknik pengecekan data melalui perbandingan hasil data yang diperoleh dari satu pegamat dengan hasil penyidikan pegamat lainnya.

Triangulasi dalam teori, yaitu pengecekan keabsahan data melalui perbandingan dua atau lebih teori yang berbicara tentang hal yang sama, dimaksudkan untuk mendapatkan penjelasan banding tentang satu hal yang diteliti. Penerapan teknik tersebut, dapat dilakukan dengan memasukan teori pembandingan untuk memperkaya dan membandingkan penjelasan pada teori utama yang digunakan dalam penelitian.

4. Diskusi dengan teman sejawat Langkah akhir untuk menjamin keabsahan data, peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat, guna memastikan bahwa data yang diterima benar-benar real dan bukan semata persepsi sepihak dari peneliti atau informan. Melalui cara tersebut peneliti mengharapkan mendapatkan sumbangan, masukan, daan saran yang berharga daan konstruktif dalam meninjau keabsahan data.

---

<sup>15</sup> Husein Umar. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan tesnis bisnis* (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), 52.